



**Pemanfaatan Pojok ASI Sebagai Upaya
Peningkatan Gizi Balita di Masa Pandemi COVID-19**

*Utilization of ASI Corner as an Effort to Improve Under Five Nutrition
During The COVID-19 Pandemic*

Arief Fardiansyah¹ Elyana Mafticha² Agustin Dwi Svalfina³ Asih Media Yuniarti⁴
Dwi Helynarti Syurandhari⁵ Mukhammad Himawan Saputra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Department of Public Health, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Indonesia
Jl. Raya Jabon-Gayaman KM. 02, Mojoanyar-Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Elyana Mafticha
Email: elyanama@gmail.com

ABSTRAK

Bayi dan Balita adalah generasi penerus bangsa yang sangat penting diberikan perhatian atas kualitas kesehatannya. Perhatian khusus pada kecukupan gizi pada periode balita sangat penting. Pertumbuhan dan perkembangan Balita tidak sepesat pada periode Bayi. Kenaikan berat badan bayi secara umum akan lebih mudah didapatkan dibandingkan saat usia Balita. Kecukupan gizi nutrisi Balita dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor langsung maupun tidak langsung.

Masa pandemic COVID-19 saat ini masih berlangsung, dimana layanan kesehatan menghadapi tantangan dan masalah yang sangat besar. Pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilipiti dengan ketakutan, misinformasi, pembatasan gerak, namun tidak dapat dihindari untuk tetap dilaksanakan guna menjaga derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan dilaksanakan sesuai protocol kesehatan dan dengan memperhatikan himbauan Pemerintah pada layanan kesehatan yang bersifat kampanye sampai dinyatakan aman oleh Pemerintah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Simbaringin dengan memanfaatkan Pojok ASI di Ponkesdes sebagai upaya peningkatan gizi Balita. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberian pendidikan kesehatan melalui mekanisme ceramah, tanya jawab, praktik langsung cara menyusui yang benar, penyediaan dan penyimpanan ASI perah serta menu seimbang untuk kecukupan asupan gizi Balita.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; pojok asi; gizi; pandemi COVID-19; artikel riset

ABSTRACT

Infants and under five are the next generation which is very important to pay attention to the quality of their health. Special attention to nutritional adequacy in the under five period is very important. The growth and development of under five is not as fast as in the Infant period. In general, baby weight gain will be easier to get than under five. The nutritional adequacy of under five is influenced by several factors, both direct and indirect factors.

The current COVID-19 pandemic period is still ongoing, where health services face enormous challenges and problems. Health services to mothers and children are plagued with fear, misinformation, movement restrictions, but it is unavoidable to continue to carry out in order to maintain the health status of the community. Health services are carried out according to the health protocol and by taking into account the Government's appeal for campaign health services until it is declared safe by the Government. This community service was carried out in Simbaringin village by utilizing the ASI Corner at the

Ponkesdes as an effort to improve under five nutrition. The implementation of this Community Service, carried out by the method of providing health education through a lecture method, question and answer, direct practice of correct breastfeeding, supply and storage of expressed breast milk and a balanced menu for adequate nutritional intake of under five.

Keyword : public services; ASI corner; gizi; pandemi COVID-19; research

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita adalah masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Usia bayi dan Balita merupakan masa yang berbeda dalam rentang waktu. Rentang masa bayi adalah usia 0-11 bulan, sedangkan masa Balita adalah saat usia 12-59 bulan (Simatupang, 2016) (Yuliana, 2016). Bayi dan Balita ini akan menjadi generasi penerus suatu bangsa yang sangat penting diperhatikan kualitasnya (Setyaningsih, Khanifah, & Chabibah, 2017). Kurang gizi di masa emas merupakan masalah serius yang bersifat tidak dapat dipulihkan pada masa berikutnya (*irreversible*). Balita yang mengalami kurang gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan otak mereka (Anik Sholikah, 2017).

Faktor langsung yang berandil terhadap kekurangan gizi Balita antara lain karena pemenuhan nutrisi Balita yang tidak seimbang dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsungnya adalah ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh anak serta pelayanan kesehatan anak dan lingkungan (Anik Sholikah, 2017). Salah satu pemenuhan nutrisi pada bayi dan Balita adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Hal ini sangat penting hingga untuk kesuksesan program pemberian ASI, telah disarankan membentuk atau menyediakan fasilitas pojok ASI (Giri Inayah Abdullah, 2013). Penyediaan pojok ASI selain memfasilitasi ibu menyusui dalam keleluasaan menyusui bahkan memerah ASI di tempat umum, juga sebagai sarana konseling menyusui dan ASI (Rosmahelfi, 2015).

Indonesia sebagai telah dilanda pandemi COVID-19 telah memberikan kebijakan-kebijakan, salah satunya adalah diberlakukannya protokol kesehatan terutama dalam pelayanan kesehatan (Moch Halim Sukur, 2020) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan pengoptimalan pemanfaatan sarana Pojok ASI sebagai salah satu upaya peningkatan gizi Balita.

METODE

Rangkaian pengabdian masyarakat di Desa Sumbangin-Kutorejo, Kabupaten Mojokerto ini dilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih 6 bulan dengan waktu pelaksanaan terjun ke lokasi yakni di Pojok ASI Desa Simbaringin-Kutorejo-Mojokerto pada bulan September-Oktober 2022, berupa pemberian informasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi balita serta yang berhubungan, antara lain tentang asupan gizi ibu menyusui, kebutuhan nutrisi bayi-balita serta cara pemberian ASI yang baik dan benar serta pemberian makanan tambahan pendamping ASI pada Balita dan Ibu menyusui. Kegiatan ini diberikan kepada 33 pasangan ibu menyusui-bayi/balita. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh secara *accidental* yakni dengan menetapkan pasangan ibu-bayi/balita yang hadir di pojok ASI. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan tanya jawab dan respon yang diberikan oleh peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan langsung bertemu dengan masyarakat khususnya ibu ibu menyusui dan ibu balita di desa Simbaringin. Kegiatan dilaksanakan di Pojok ASI Ponkesdes Desa Simbaringin-Kutorejo-Mojokerto.

Informasi kesehatan diberikan kepada masyarakat antara lain tentang asupan nutrisi gizi bagi bayi dan balita serta ibu menyusui, cara menyusui yang benar dan contoh menyusun menu untuk ibu menyusui dan balita. Penyuluhan tentang pemberian nutrisi gizi bagi ibu dan balita dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar dilaksanakan dengan praktik secara langsung pada ibu yang membawa bayinya. Ibu menyusui secara langsung diberikan informasi secara lebih privasi tentang perlekatan mulut bayi ke payudara, saling berkomunikasi untuk memastikan tanda bayi menghisap payudara dan hingga cara melepas puting susu

dari mulut bayi saat bayi tidak lagi menghisap, misalnya oleh karena bayi telah kenyang dan tertidur. Hal ini disambut baik oleh ibu-ibu yang hadir, dimana salah satu komentar dari ibu-ibu yang hadir adalah ketidak-khawatiran lagi untuk bisa melepaskan puting susu dari mulut bayi tanpa membangunkan bayi yang tertidur dan terhindar dari risiko puting susu lecet akibat penarikan paksa pengeluaran puting susu ataupun oleh karena teknik menyusui yang kurang tepat. Cara dan posisi menyusui bayi yang benar adalah dengan menopan bayi dengan satu lengan, dengan posisi mulai kepala bayi di lengkung siku hingga bokong bayi, berada di sepanjang lengan ibu. Posisi perut bayi ditempelkan pada perut ibu serta kepala bayi menghadap ke payudara. Posisi jari ibu dalam memegang payudara adalah dengan menempatkan ibu jari di atas dan jari lain menyanggah di bawahnya. Penyusuan dapat diawali dengan penyentuh puting pada sudut mulut bayi. Jika bayi sudah mulai menghisap payudara, maka payudara tidak perlu lagi disangga (Subekti, 2019).

Bayi yang tidak disusui secara langsung oleh ibunya oleh karena berbagai sebab, dalam hal ini adalah karena pekerjaan, dimana dipilih pemberian ASI dan susu formula melalui dot, dilakukan konsultasi pula tentang cara dan masa penyimpanan ASI perah untuk dapat diberikan kepada bayi. ASI perah yang telah disimpan beku dapat diminumkan kepada bayi dengan terlebih dahulu mencairkannya di lemari es sampai mencair kemudian dengan meletakkannya di botol yang diletakkan pada wadah berisi air hangat hingga suhu ASI hangat siap diberikan kepada Bayi. Agar bayi tidak bingung puting, disarankan memberikan ASI perah dengan sendok daripada botol dot (Latifa, et al., 2019). Selama kegiatan diperoleh beberapa komentar bahwa selama ini ibu-ibu masih belum tahu cara pemberian ASI perah, sehingga lebih repot jika harus meninggalkan bayi untuk waktu yang lebih lama.

Pemberian informasi tentang nutrisi balita dipadukan dengan simulasi cara membuat menu dalam satu kali sajian yang membawa pesan menu seimbang dengan menggunakan alat bantu *food model*. Ibu Balita ataupun pengasuh diberikan informasi memadukan pilihan pilihan menu, pilihan sumber karbohidrat, sumber protein dan bagaimana kombinasi serta jumlah salam sajian. Peserta diberikan informasi tentang konsep “isi piringku”. Isi Piringku merupakan

konsep dimana pemenuhan nutrisi dalam satu piring terdiri dari kombinasi 50% sayur dan buah dan setengah sisanya terdiri dari kombinasi karbohidrat dan protein. Konsep ini memberikan pemenuhan nutrisi dengan membatasi pemenuhan nutrisi dengan mayoritas pada karbohidrat (Veronica, et al., 2019). Komposisi protein (hewani maupun nabati) dalam “Isi Piringku” ini lebih banyak dibanding karbohidrat (Rahmanindar & Harnawati, 2020). Setiap akhir tema dilakukan Tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan dengan pembagian makanan tambahan (PMT) kepada balita dan Ibu menyusui.

Pelaksanaan pemberian informasi dan edukasi kepada ibu menyusui, ibu bayi dan balita dilaksanakan masih dalam masa pandemic COVID-19. Sesuai dengan aturan dari Pemerintah, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan berupa sebisa menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Kebijakan Protokol kesehatan mewajibkan seluruh masyarakat dan pelayanan kesehatan untuk membatasi mobilitas, durasi dan aturan jarak minimal antar personal. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat tetap dapat dilaksanakan dengan penerapan prinsip Pencegahan Penyakit Infeksi dan *physical Distancing* (Moch Halim Sukur, 2020) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).



Gambar 1. Penyuluhan kepada ibu bayi dan Balita di Pojok ASI Desa Simbaringin-Kutorejo-Mojokerto



Gambar 2. Foto bersama Bidan Desa Simbaringin-Kutorejo-Mojokerto dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Ibu-ibu peserta penyuluhan sangat antusias dalam memperhatikan setiap informasi pendidikan kesehatan yang diberikan. Pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu-ibu tentang cara menyusui yang benar serta cara pemberian ASI perah bagi ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya, dilakukan dengan cara simulasi langsung sehingga ibu langsung mempraktikkan posisi dan cara menyusui yang benar. Ibu-ibu juga menerima informasi cara pemerahan, penyimpanan dan penyajian ASI perah. Pendidikan kesehatan berupa pengaturan porsi makanan yang tepat untuk bayi dan balita dilaksanakan dengan media *food model*, sehingga langsung dapat diketahui variasi maupun perkiraan porsi dalam satu porsi pemberian makan.

Pengabdian masyarakat selanjutnya yang dapat diagendakan salah satunya adalah tata cara pemberian susu formula yang dikemas secara ceramah dan praktik yang didahului dengan demonstrasi, yang dikemas secara lengkap mulai persiapan, penakaran hingga menjaga higienitas botol susu. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi ibu yang memiliki bayi hingga balita dengan pemberian susu sebagai pendamping ASI maupun untuk ibu bekerja yang memberikan ASI perah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada STIKES Majapahit sebagai pengayom dan Bidan Desa Simbaringin serta kepada masyarakat Desa Simbaringin-Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Sholikah, E. R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9-18.
- Bupati Mojokerto Provinsi Jawa Timur. (2016). *Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Pemberian Air Susu Ibu*. Mojokerto: Bupati Mojokerto Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2019). *Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto*. Retrieved from <http://dinkes.mojokertokab.go.id/berita/ruang-laktasi>
- Dinas Kesehatan Palembang. (2011). *Dinas Kesehatan Kota Palembang*. Retrieved from <https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=berita&bhsnyo=id&bid=155>
- Giri Inayah Abdullah, D. A. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7.
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 46-51.
- Ida Mardalena, E. S. (2016). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Latifa, U., Harnawati, R. A., & Fitrianiingsih, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas Tentang Manajemen ASI Perah di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *Jurnal Abdimas PHB*, 2, 1-9.
- Lestari, N. T. (2017). Konsep dan Prinsip Gizi Balita, Anak Sekolah dan Remaja. In *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga kerja dan transmigrasi dan Menteri Kesehatan. (2008). *Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga kerja dan transmigrasi dan Menteri Kesehatan Nomor 48/Men.PP/XII/2008 Nomor PER.27/MEN/XII/2008 Nomor 1177/Menkes/PB/XII/2008 Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Selama Waktu K*. Jakarta: Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga kerja dan transmigrasi dan Menteri Kesehatan.
- Moch Halim Sukur, B. K. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, 1.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(Juni 2015), 13-19. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- Noviyanti, I. (2017). Perbandingan Kualitas Tidur Bayi Antara Bayi Yang Dilakukan Pijat (Baby Massage) Dan Bayi Yang Tidak Dilakukan Pijat (Baby Massage) (Studi di Mojo Baby Spa Kota Malang dan di Posyandu Bina Sejahtera 04 Desa Wonorejo Lawang). Malang: UMM Institutional Repository. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/42096>
- Puskesmas Modopuro. (2021). *Pemerintah Kabupaten Mojokerto Puskesmas Modopuro*. Retrieved from <http://puskesmas-modopuro.mojokertokab.go.id/berita/pojok-laktasi-puskesmas-modopuro-1620015371>
- Rahmanindar, N., & Harnawati, R. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku Terhadap Peningkatan Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Menangani Balita Gizi Buruk. *Medikes*, 7(2), 259-270.
- Rosmahelfi, R. (2015). Gambaran Pemanfaatan Bilik Laktasi di Sarana Umum Kota Semarang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. Magelang: University Research Collegium Universitas Muhammadiyah Magelang. Retrieved from <http://journal.ummg.ac.id>
- Simatupang, R. (2016). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penimbangan Balita Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga Tahun 2016. Sibolga: Repositori Institusi USU. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3058>
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal PPKM*, 6, 45-49.
- Veronica, S. Y., Qurniasih, N., Utami, I. T., & Febrianti, H. (2019). Peningkatan Gizi Anak Sekolah dengan Gerakan Isi Piringku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 1(1), 47-50.
- World Health Organization. (2020). *Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas, termasuk Penjangkauan dan Kampanye, dalam Konteks Pandemi COVID-19*. New York: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Yuliana, D. S. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2016. Padang: e-Skripsi Universitas Andalas. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/559>